



SISTIM DOZOKU DALAM MASYARAKAT PEDAGANG JEPANG

**DISIAPKAN UNTUK MELENGKAPI TUGAS-TUGAS
DAN PERSYARATAN MENYELESAIKAN KULIAH
STRATA I**



OLEH

**YURIKE SANDRA WIDYARSO
92111023**

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA
FAKULTAS SASTRA
JURUSAN ASIA TIMUR
1997**

**SISTIM DOZOKU DALAM MASYARAKAT
PEDAGANG JEPANG**

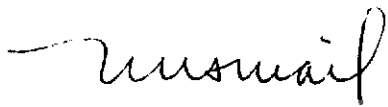


Skripsi ini diujikan pada hari Jumat, 28 September 1997

PANITIA UJIAN

Ketua

Pembimbing



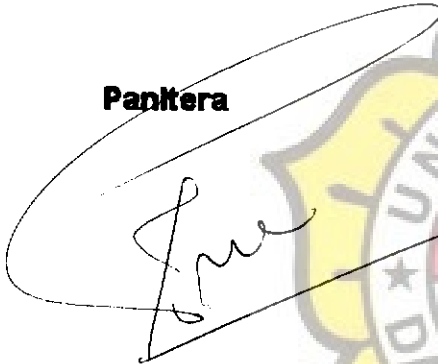
(Drs. Ismail Marahimin)



(Ekayani Tobing SS. MA)

Panitera

Pembaca



(Dra. Purwani Purawardi)

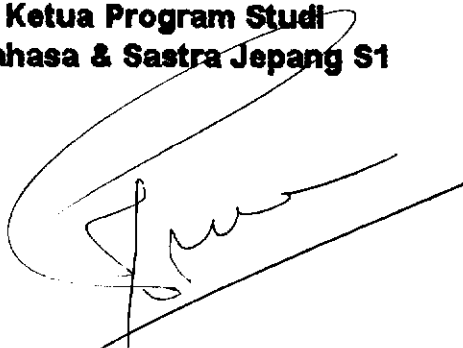


(Sandra Herlina SS. MA)

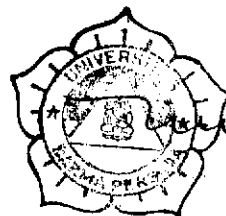
Disahkan pada hari *Sen* tanggal *2-12-97* oleh :

**Ketua Program Studi
Bahasa & Sastra Jepang S1**

Dekan Fakultas Sastra



(Dra. Purwani Purawardi)



FAKULTAS SASTRA
(Drs. Ismail Marahimin)



**Seluruh skripsi ini
sepenuhnya menjadi
tanggung jawab penulis**

Jakarta, 28 September 1997

Penulis,

Nama : Yurike Sandra Widyarso

NIM : 92111023

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Penyusunan tugas akhir ini dilakukan dalam rangka memenuhi persyaratan akademis pada jurusan Asia Timur, Fakultas Sastra Program Studi Jepang Universitas Darma Persada.

Judul dari tugas akhir ini adalah "*SISTEM DOZOKU DALAM MASYARAKAT PEDAGANG JEPANG*".

Dengan selesainya tugas akhir ini, penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan, kepada :

1. Ibu Ekeyani Tobing.SS.MA, yang telah membimbing tugas akhir ini hingga dapat terselesaikan.
2. Bapak Drs. Ismail Marahimin , selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada yang telah memberikan izin dan mendukung pelaksanaan penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Purwani Purawardi, selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang telah memberikan izin dan mendukung pelaksanaan penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Sandra Herlina. SS.MA, yang telah membantu mengoreksi dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.

5. Keluarga penulis, yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Yustinus Widyarso, yang telah membantu dan mendukung terselesaikannya tugas akhir ini.
7. Rekan rekan, yang telah turut membantu .

Penulis sangat menyadari, bahwa dalam penulisan tugas akhir ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran-saran maupun kritik-kritik yang memberikan dorongan bagi kesempumaan tugas akhir ini,

Penulis berharap agar tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan di akhir kata penulis mengucapkan mohon maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan tugas akhir ini.

Jakarta 28 September 1997

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	6
1.3 Tujuan Penulisan	6
1.4 Metode Penulisan.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II SHINZOKU YANG ADA DALAM MASYARAKAT JEPANG	9
2.1 Pengertian Setai Dan Kazoku Dalam Masyarakat Jepang.....	9
2.2 Pengertian Shinzoku Dalam Masyarakat Jepang	14
BAB III SISTEM IE DALAM MASYARAKAT JEPANG.....	22
3.1 Pengertian ie	22
3.2 Status Dan Perana Anggota ie	30
BAB IV KELOMPOK DOZOKU DALAM SISTEM KEKERABATAN MASYARAKAT PEDAGANG JEPANG.....	37
4.1 Pengertian Dozoku	37

4.2 Pembentukan Dozoku	39
4.3 Proses Pembentukan Bekke	46
4.4 Noren	48
BAB V KESIMPULAN	51
DAFTAR KATA	55
CATATAN KAKI	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN GAMBAR.....	63



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Setelah kalah dalam Perang Dunia kedua, Jepang dapat bangkit dan dalam waktu yang singkat. Jepang dapat memperoleh kemajuan yang luar biasa khususnya kemajuan dalam bidang ekonominya. Dengan keberhasilannya, banyak ahli mengatakan bahwa keberhasilan Jepang ini tidak terlepas dari berbagai macam faktor pendukungnya, dan faktor pendukung utama yang selalu menjadi perhatian dan fokus penelitian dari para ahli adalah faktor budaya dan faktor kepribadian bangsa Jepang yang tetap hidup terpelihara, di samping berbagai faktor pendukung lainnya. Oleh karenanya sistem kekerabatan dalam masyarakat Jepang yang merupakan salah satu unsur untuk membentuk kepribadian bangsa merupakan masalah yang banyak diteliti dan dibicarakan orang.

Kemampuan Jepang dalam mensejajarkan dirinya dengan negara-negara Barat tidak terlepas dari faktor kebudayaan yang tidak dapat dihilangkan begitu saja, meskipun ilmu pengetahuan dan teknologi Barat secara mendadak masuk ke Jepang. Kebudayaan yang ada di Jepang, melahirkan wajah Jepang sekarang ini, sebagai bangsa yang maju dalam kehidupan material, tetapi tanpa meninggalkan sifat keJepangannya.¹ Salah satu unsur kebudayaan yang selalu

dikatakan sebagai khas Jepang adalah sistem *ie*. *ie* merupakan sistem keluarga tradisional Jepang.

Harumi Befu menjelaskan bahwa :

*ie or the stem family consists of all those who commonly reside together and share social and economic life. It is primarily composed of close kin as its core, but may include distant kin and non kin, e.g. employees, in so far as they reside with the core kinship group and participate in its social and economic life.*²

Pengertian emosional yang sangat mendalam mengenai hubungan keluarga bagi hampir semua anggota masyarakat telah di observasi sepanjang sejarah peradaban umat manusia. Para ahli filsafat dan analisis sosial telah melihat bahwa masyarakat merupakan struktur yang terdiri dari keluarga, dan keanehan-keanehan yang terdapat dalam suatu masyarakat tertentu dapat digambarkan dengan menjelaskan hubungan kekerabatan yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat itu. A.W. Widjaya menjelaskan,

Masyarakat adalah sekelompok orang yang mempunyai identitas sendiri, yang membedakannya dengan kelompok lain dan hidup diam dalam wilayah atau daerah tertentu secara tersendiri. Kelompok ini baik sempit maupun luas mempunyai perasaan akan adanya persatuan diantara anggota kelompok dan menganggap dirinya berbeda dengan kelompok lain. Mereka memiliki norma-norma, ketentuan-ketentuan dan peraturan-peraturan yang dipatuhi bersama sebagai suatu ikatan. Perangkat dan pranata tersebut dijadikan pedoman untuk memenuhi kebutuhan kelompok dalam arti yang seluas luasnya.³

Sebagai makhluk sosial pada hakikatnya setiap manusia dilahirkan, diasuh, dididik dan tumbuh menjadi dewasa dalam suatu lingkungan kelompok kekerabatan tertentu yang menjadi bagian dari suatu masyarakat. Hubungan kekerabatan dalam suatu masyarakat biasanya melampaui batasan keluarga inti. Jaringan kekerabatan ini mudah diperluas, terutama jika akan dilaksanakan suatu unit kerjasama untuk melaksanakan berbagai macam kegiatan yang tidak bisa dilakukan hanya oleh keluarga inti saja, misalnya melaksanakan upacara pernikahan, upacara kematian, dan sebagainya. Orang-orang yang turut serta dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, ditentukan berdasarkan kedudukannya dalam hubungan kekerabatan. Dasar yang digunakan untuk pembentukan kelompok semacam ini dapat berdasarkan garis keturunan laki-laki atau garis keturunan perempuan atau campuran keduanya, tergantung pada sistem kekerabatan yang berlaku dalam masyarakat tersebut.

Menurut Chio Nakano, keluarga merupakan sistem universal yang terdapat dalam semua masyarakat serta merupakan kelompok sosial yang terpenting yang ada dalam masyarakat suatu negara.⁴ Keluarga dalam bahasa Jepang disebut dengan istilah *kazoku*, merupakan kelompok yang dibentuk oleh orang-orang yang berbeda jenis kelamin, generasi dan usia, serta sebagai dasar pembentukannya adalah terjadi hubungan pernikahan. Dari hubungan pernikahan ini, kemudian akan lahir hubungan antara orangtua dan anak serta hubungan di antara saudara kandung. Setiap anggota *kazoku* mempunyai peranan dan kedudukan masing-masing. Moral, kebiasaan serta hukum yang melandasi

kehidupan berkeluarga atau *kazoku seido* yaitu adanya sistim keluarga yang berbeda dalam setiap masyarakat.

Dalam masyarakat Jepang, sistim *ie* merupakan sistim keluarga yang khas, yang mengatur tata cara kehidupan keluarga. Teizo Toda salah seorang ahli mengenai keluarga Jepang menguraikan mengenai sistem *ie*, yang dikutip oleh Kizaimon Aruga sebagai berikut :

家は日本に特殊な慣行であり、通文化意味の家族とちがう家は家産や家業の運営の集団であって、この意味で社会における生活の単位として存在していたから、それは成員の生死を連続することを目標とした。

ie adalah adat istiadat khas yang ada di Jepang yang berbeda dari *kazoku* dalam arti budaya yang lazim. *ie* merupakan kelompok yang menjalankan usaha dan kekayaan *ie* yang dalam hal ini sebagai satuan kehidupan dalam masyarakat dan oleh karena adanya eksistensi atau keberadaannya yang melampaui hidup atau mati dan sebagai sarana kesinambungan.⁵

Hubungan yang terjadi di antara anggota *ie* didasarkan atas *ketsuen kankei* atau hubungan darah dan juga dapat terjadi berdasarkan *hiketsuen kankei* atau tidak adanya hubungan darah, yaitu apabila terjadi pengangkatan *hokonin* yaitu pembantu yang diangkat menjadi anggota *ie*. *ie* tidak hanya mengatur sistem keluarga Jepang saja, tetapi juga mengatur interaksi sosial baik yang berhubungan

dengan kehidupan dalam masyarakat maupun yang berhubungan dengan perekonomian, pemerintahan maupun segi kehidupan yang lain. *Ie* sebagai suatu sistim yang mengatur tetanan keluarga Jepang akan berkesinambung dan makin besar keberadaannya, apabila harta atau hubungan ekonomi yang terjadi bertambah besar, sehingga membentuk suatu *dozoku* atau gabungan dari beberapa *ie*. Anggota *dozoku* terdiri dari *honke* yaitu *ie* yang berasal dari anak tertua dan berfungsi sebagai kepala dalam *dozoku*, sedangkan *bunke* yaitu *ie* cabang dibentuk dari *ie* anak kedua, ketiga, dan seterusnya. Anggota *dozoku* tinggal dalam suatu wilayah yang relatif sangat berdekatan, dan mereka melakukan kegiatan hidup secara bersama-sama. *Honke* yang bertindak sebagai pemimpin akan mengatur pembagian kerja pada *ie-ie* yang menjadi anggota *dozoku* tersebut.

Para ahli sosiologi Jepang menguraikan bahwa untuk mengetahui sistem *dozoku*, maka mereka melakukan penelitian dalam masyarakat pertanian Jepang. Sistim *ie* yang berkembang menjadi sistim *dozoku* karena bertambah besarnya usaha perekonomian suatu *ie* itu, muncul dengan jelas dalam masyarakat pertanian khususnya dalam masa pemerintahan keluarga Tokugawa yaitu pada jaman Edo. Dalam masa itu ekonomi pertanian menjadi landasan ekonomi bagi masyarakat Jepang. Tetapi sistem *dozoku* ini tidak hanya ada dalam masyarakat pertanian saja, melainkan dalam berbagai bidang, baik dalam bidang perdagangan maupun bidang perindustrian. Bahkan dalam era industrialisasi, organisasi

zaibatsu maupun manajemen dalam perusahaan Jepang menggunakan sistim *dozoku* ini.

Shinzoku merupakan jalinan kekerabatan yang menghubungkan atau mengaitkan masing-masing anggota *ie*. *Shinzoku* dibentuk atas dasar hubungan kerabat dekat maupun hubungan kerabat jauh yang pada prinsipnya masih dalam satu jalinan keturunan. Selain itu hubungan *shinzoku* dapat terjadi karena terjadinya perkawinan di antara anggota *shinzoku* tersebut.

1.2. Permasalahan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis bermaksud membahas sistim *dozoku* yang ada dalam masyarakat pedagang Jepang yang memiliki perbedaan sedikit dengan sistim *dozoku* dalam masyarakat pertanian.

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini adalah untuk menunjukkan bahwa sistim *dozoku* bukan hanya ada dalam masyarakat pertanian saja, tetapi juga sistim *dozoku* ini ada dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Jepang, yang dalam skripsi ini hanya menyoroti peran sistim *dozoku* dalam masyarakat pedagang.

1.4. Metode Penulisan

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode kepustakaan. Untuk mendapatkan bahan-bahan dalam rangka penulisan skripsi ini, penulis memusatkan perhatian pada penelitian kepustakaan. Untuk itu penulis memanfaatkan perpustakaan yang ada di Universitas Darma Persada, perpustakaan Fakultas Sastra Universitas Indonesia dan perpustakaan di Pusat Kebudayaan Jepang. Selain itu juga beberapa koleksi pribadi pembimbing dan koleksi pribadi penulis.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Permasalahan
- 1.3 Tujuan Penulisan
- 1.4 Metode Penulisan
- 1.5 Sistematika Penulisan

BAB II SHINZOKU YANG ADA DALAM MASYARAKAT JEPANG

- II. 1 Pengertian *Setai* dan *Kazoku* dalam masyarakat Jepang
- II. 2 Pengertian *Shinzoku* dalam masyarakat Jepang

BAB III SISTIM IE YANG ADA DALAM MASYARAKAT JEPANG

- III.1 Pengertian *ie*

III.2 Status dan Peranan Anggota *le*

**BAB IV KELOMPOK DOZOKU DALAM SISTIM KEKERABATAN
MASYARAKAT PEDAGANG**

IV.1 Pengertian *Dozoku*

IV.2 Pembentukan *Dozoku*

IV.3 Proses Pembentukan *Bekke*

IV.4 *Noren*

BAB V KESIMPULAN

